

**KONSEP DASAR: COMMON SENSE, PENGETAHUAN, SAINS, ILMU, FILSAFAT DAN MA'RIFAH**

Tuti Kurnia<sup>1</sup>, Popi Andriani<sup>2</sup>, Arifan Ananda<sup>3</sup>, Nunu Burhanuddin<sup>4</sup>  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Article Info**

**Article history:**

Published Mei 31, 2024

**Kata Kunci:**

Common Sense, Pengetahuan, Sains, Ilmu, Filsafat dan Ma'rifah.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang konsep dasar dari common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data untuk memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode pencarian dan rekonstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Hasil yang dipaparkan dalam jurnal ini adalah tentang konsep dasar dari common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to discuss the basic concepts of common sense, knowledge, science, knowledge, philosophy and ma'rifah. The research method used is library research, which is a method of collecting data to understand and study theories from various literatures relevant to this research. This data collection method uses search and reconstruction methods from various sources, such as books, journals, and previous research. The results presented in this journal are about the basic concepts of common sense, knowledge, science, knowledge, philosophy and ma'rifah.*

**Keywords:** Common Ense, Knowledge, Science, Knowledge, Philosophy and Ma'rifah.

**1. PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan istilah common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah sudah tidak asing lagi bagi kita. Hampir setiap hari istilah-istilah tersebut kita dengar dan kita ucapkan. Terkadang dalam pemakaian sehari-hari istilah-istilah tersebut seringkali kita salah dalam menggunakannya. Bahkan tidak jarang yang menggunakan salah satu dari istilah-istilah tersebut untuk istilah yang lainnya. Misalnya : menggunakan istilah pengetahuan padahal yang dimaksud adalah ilmu, atau menggunakan istilah ilmu sedangkan yang dimaksud adalah sains.

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Istilah common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah secara sepintas mungkin terlihat sama. Padahal sebenarnya istilah-istilah tersebut secara epistemologis

memiliki perbedaan yang tajam. Istilah pengetahuan ditujukan untuk pengetahuan biasa yang tidak melalui Langkah-langkah ilmiah. Sains digunakan untuk pengetahuan yang bersifat fisik dan empiris yang telah teruji kebenarannya.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang istilah common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah. Menurut Moleong, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang istilah common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Common Sense**

Common sense adalah akal sehat atau opini. Common sense diperoleh dari pengalaman sehari-hari seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat memuaskan rasa lapar, musim kemarau akan mengeringkan sawah tadah hujan dan sebagainya. Dalam Kamus Webster Dictionary kata common sense disebutkan sebagai "unreflected opinions of ordinary people; the ideas and conceptions natural to man untrained in dialectic" (pendapat-pendapat atau fikiran-fikiran orang awam tanpa perenungan kritis; ide-ide dan konsepsi-konsepsi yang lazim bagi mereka yang tak terlatih berfikir dialektik). Dengan demikian, common-sense tegasnya ialah fikiran fikiran praktis yang biasa digunakan umum dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian common sense mengacu kepada gagasan-gagasan atau pendapat-pendapat, fikiran-fikiran umum yang dianggap sebagai fikiran yang dapat dipercaya seluruhnya menurut pengertiannya sendiri. Kita mempercayainya karena kita tidak pernah menemukannya dan memang kita tak pernah berusaha untuk menemukannya. Common sense mengacu kepada pandangan yang sudah lazim. Hampir semua kita mempercayainya begitu saja (taken for granted) menurut alur fikiran yang sudah diterima umum dan, tentu saja, menurut cara pemahaman sendiri-sendiri. Cara berfikir seperti itu menyebabkan kita sering terperangkap ke dalam solipisme, yaitu pengetahuan yang benar menurut anggapan sendiri.

Menurut Moore, Common Sense adalah suatu kemampuan terpadu antara aktivitas penginderaan dengan aktivitas kesadaran untuk memahami objek benda material secara

langsung. Kemampuan ini menghasilkan keyakinan yang sifatnya universal. Hal ini disebabkan oleh karena objek harus dapat diketahui bersama secara universal.

Common Sense (Pengetahuan Biasa) diartikan bahwa seseorang memiliki sesuatu dimana seorang tersebut dapat menerimanya secara baik. Dengan common sense, semua orang sampai pada keyakinan secara umum tentang sesuatu, dimana mereka akan berpendapat sama semuanya dari pengalaman sehari-hari yang diperolehnya. Contohnya air dapat dipakai untuk menyiram bunga, memuaskan rasa lapar.

### **B. Pengetahuan (knowledge)**

Menurut Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, Insaf, mengerti dan pandai Menurut Steve Denning pengetahuan dapat diartikan sebagai kedekatan, kesadaran, atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu, seperti fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan, karena itu sama dengan memahami, menemukan, atau belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoretis atau praktis tentang suatu subjek, yang bisa secara implisit.

Pengetahuan adalah paham suatu subyek mengenai obyek yang dihadapinya. Yang disebut subyek di sini ialah manusia sebagai kesatuan pelbagai macam kesanggupan (akal, pancaindera dan sebagainya) yang digunakan untuk mengetahui sesuatu jelasnya manusia sebagai kesadaran dan yang disebut obyek dalam pengetahuan adalah benda atau hal yang diselidiki oleh pengetahuan tersebut.

Mulyadhi Kartanegara menjelaskan bahwa pengetahuan identik dengan pengetahuan umum yang didasarkan pada akal sehat atau opini.<sup>8</sup> Menurut Bloom pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

### **C. Sains**

Istilah sains diambil dari bahasa Latin scio, scire, scientia, yang bermakna "aku tahu, mengetahui, pengetahuan" tentang apapun oleh siapapun dengan cara apapun. Di dalam the New Columbia Encyclopedia, sains diartikan sebagai satu kumpulan ilmu yang sistematis mengenai alam fisik yang bernyawa dan yang tidak bernyawa, termasuk sikap dan kaedah-kaedah yang digunakan untuk mendapatkan ilmu tersebut. Oleh sebab itu sains adalah merupakan sejenis aktivitas dan juga hasil dari aktivitas tersebut

Sains terdiri dari kumpulan pengetahuan dan proses pengembangan pengetahuan itu. Inti dari proses sains adalah menghasilkan penjelasan yang dapat diuji, dan metode serta pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan dibagikan secara publik sehingga dapat dievaluasi oleh komunitas ilmuwan.

Sains muncul dari hasil observasi indrawi, baik secara kasat mata maupun dengan bantuan alat, seperti mikroskop atau teleskop. Ini berarti sains bersifat empiris, yakni dapat dialami atau diamati oleh indra. Sejauh benda bisa diamati oleh indra maka percobaan-percobaan bisa dilakukan terhadap benda-benda itu, baik benda-benda mati, seperti atom atau molekul, maupun makhluk hidup, seperti manusia, hewan dan tumbuhan-tumbuhan.

Supaya eksperimen bersifat empiris dan dapat diukur, maka objek-objek ilmu harus bersifat fisik, yang dalam istilah Auguste Comte, bersifat positif sehingga sains akan bersifat fisik-positivistik. Inilah karakter sains yang paling mendasar, yang sering kali menyeret ilmuwan ke dalam atheism Sains adalah pengetahuan yang sistematis tentang alam fisik berdasarkan observasi indrawi manusia yang bersifat empiris.

#### **D. Ilmu**

Ilmu berasal dari Bahasa Arab "alima" yang berarti mengetahui. Kata ilmu secara harfiah tidak berbeda dengan kata sains. Menurut Hasan Hanafi ilmu adalah kesesuaian perasaan dengan dirinya atau ketenangan dan ketentraman jiwa. Pengertian ini melibatkan aspek psikologis berupa kesesuaian perasaan ketenangan jiwa yang merupakan implikasi dari terbentuknya kesesuaian akal dan kenyataan.

Ashley Montagu berpendapat bahwa ilmu adalah pengetahuan yang disusun dalam satu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan percobaan untuk menentukan hakikat prinsip tentang hal yang sedang dikaji. Ashley Montagu juga menekankan bahwa untuk sampai pada hakikat sesuatu yang disebut dengan ilmu, mestilah melalui pengamatan, studi dan percobaan untuk membuktikan kebenarannya, sehingga sampai pada sebuah kesimpulan yang sudah teruji dan terbukti secara ilmiah.

Menurut Webster's New Twentieth Century Dictionary Of English 1996, Ilmu merupakan penelusuran informasi atau data melalui sebuah pengamatan, pengkajian dan eksperimen, yang bertujuan untuk menetapkan hakikat, landasan dasar maupun asal usulnya. Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal dari suatu obyek menurut metode tertentu yang merupakan satu kesatuan sistematis.

#### **E. Filsafat**

Secara etimologis filsafat berasal dari beberapa bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Yunani dalam bahasa Inggris yaitu "philosophy" sedangkan dalam bahasa Yunani "philein" atau "philos" dan "sofein" atau "sophi". Adapula yang mengatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa Arab, yaitu "falsafah" yang artinya al-hikmah. Akan tetapi kata filsafat pada awalnya berasal dari bahasa Yunani "philos" artinya cinta, sedangkan "Sophia" artinya kebijaksanaan. Oleh karena itu, filsafat dapat diartikan dengan cinta kebijaksanaan yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-hikmah kebijaksanaan atau kebenaran.<sup>17</sup> Menurut Aristoteles, filsafat adalah ilmu pengetahuan

yang senantiasa berupaya mencari prinsip-prinsip dan penyebab-penyebab dari realitas yang ada. Secara umum filsafat berarti upaya manusia untuk memenuhi segala sesuatu secara sistematis, radikal, dan kritis. Berarti filsafat merupakan sebuah proses bukan sebuah produk. Maka proses yang dilakukan adalah berpikir kritis yaitu usaha secara aktif, sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip logika untuk mengerti dan mengevaluasi informasi dengan tujuan menentukan apakah informasi itu diterima atau ditolak dengan demikian filsafat akan terus berubah hingga satu titik tertentu.

#### **F. Ma'rifah**

Dari segi bahasa ma'rifah berasal dari kata arafa, ya'rifu, irfan, ma'rifah yang artinya pengetahuan atau pengalaman. Dan dapat pula berarti pengetahuan tentang rahasia hakikat agama, yaitu ilmu yang lebih tinggi dari pada ilmu yang biasa didapati oleh orang-orang pada umumnya. Ma'rifah adalah pengetahuan yang obyeknya bukan pada hal-hal yang bersifat zahir, tetapi lebih mendalam terhadap batinnya dengan mengetahui rahasianya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa akal manusia sanggup mengetahui hakikat ke-Tuhanan, dan hakikat itu satu, dan segala yang ma'ujud berasal dari yang satu

Ma'rifah merupakan salah satu aspek dari kajian disiplin ilmu tasawuf yang disandarkan kepada sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis atau sunnah yang tercermin dalam praktek kehidupan Rasulullah saw. Menurut terminologi, ma'rifah berarti mengenal dan mengetahui berbagai ilmu secara rinci, atau diartikan juga sebagai pengetahuan atau pengalaman secara langsung atas Realitas Mutlak Tuhan. Oleh karena itu, dalam wacana sufistik, ma'rifah diartikan sebagai pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati sanubari.

Ma'rifah adalah sejenis pengetahuan dengan mana para sufi menangkap hakikat atau realitas yang menjadi obsesi mereka. Ma'rifat berbeda dengan jenis pengetahuan yang lain, karena ia menangkap objeknya secara langsung, tidak melalui representasi, image atau simbol dari objek-objek penelitiannya itu.

Dalam pandangan Harun Nasution, ma'rifat berarti mengetahui Tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari dapat memandang Tuhan. Manusia sebenarnya memiliki dua penglihatan, yaitu mata kepala (al-'ain) untuk melihat sesuatu yang zhohir dan mata hati (al-bashirah) untuk melihat sesuatu yang bathin. Dalam dunia tasauf, seorang sufi yang sudah mencapai tingkatan atau maqam tertinggi, maka mata hatinya (bashirahnya) akan dapat melihat Allah. Sesuatu yang dilihat oleh bashirah sulit bahkan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa ma'rifah adalah pengalaman intuisi seorang sufi dalam mengenal Allah menggunakan hati sanubari.

#### **4. KESIMPULAN**

Common Sense adalah suatu kemampuan terpadu antara aktivitas penginderaan dengan aktivitas kesadaran untuk memahami objek benda material secara langsung. Kemampuan ini menghasilkan keyakinan yang sifatnya universal.

Ilmu dan sains pada awalnya dianggap sinonim yang memiliki arti dan pengertian yang sama. Bahkan ruang lingkup antara ilmu dan sains pada mulanya adalah sama. Kemudian sains membatasi ruang lingkungannya hanya mengenai ilmu yang berkaitan dengan dunia fisik dan empiris. Sedangkan ilmu ruang lingkungannya lebih luas dari sains yang mencakup bidang non fisik.

Antara ilmu dan ma'rifah pada awalnya juga memiliki pengertian yang sejajar sebelum dipengaruhi oleh dunia tasauf. Penggunaan istilah ma'rifah akhirnya lebih mengarah kepada pengalaman intuisi dari seorang sufi menyingkap tabir dalam mengenal Allah.

Saran bagi peneliti selanjutnya bahwasannya dalam penulisan artikel ini penulis memahami masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan mengenai konsep dasar common sense, pengetahuan, sains, ilmu, filsafat dan ma'rifah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AdnanIndra Muchlis, sufian Hamim. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian*. Trussmedia Grafika, 2020.
- Burhanuddin, Nunu. *Filsafat Ilmu*. 1st ed. jakarta: kencana, 2018.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2019): 97.
- Dinora, Aloysius G. *Aristoteles, Socrates & Plato: Biografi Filsuf Yunani Paling Berpengaruh. Anak Hebat Indonesia*, 2017.
- Fiandi, Arif. "Analisis Makna Pengetahuan, Sains, Ilmu Dan Ma'rifah." *Journal of Islamic and Educational Research* 1, no. 2 (2023): 59–66. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. jakarta: erlangga, 2006.
- Liliwari, Alo. *Filsafat Ilmu*. jakarta: kencana, 2022.
- Mestika, Zed. "Dasar-Dasar Metodologi Ilmiah," 1999, 1–12.
- Mintaredja, Abbas Hamami. "Common Sense Dalam Epistemologi George Edward Moore Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Ilmu." *Jurnal Filsafat*, 2004.
- Mulia, T.S.G, and K.A.H Hidding. *Ensiklopedia Indonesia*. Artikel, jilid N-Z : subyek, n.d.
- Rahmawati. "Menenal Allah Dalam Perspektif Sufisme." *Al-MUNZIR* 6, no. 1 (2013): 100–109.

